

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Responden

Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden. Responden dalam penelitian ini adalah staf keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Kupang, dengan total 50 kuesioner yang dibagikan kepada mereka. Responden tersebut memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini yang berjumlah 150 orang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.1
Daftar Karakteristik Responden

Data Deskriptif	Keterangan	Jumlah
Jabatan	Kasubag Keuangan	91
	Bendahara	101
	Pegawai Keuangan	311
Umur	20-30 tahun	81
	31-40 tahun	191
	41-50 tahun	191
	51-60 tahun keatas	41
Jenis Kelamin	Laki-Laki	311
	Perempuan	191
Pendidikan Terakhir	SMA	31
	D-3	111
	S-1	341
	S-2	21
	S-3	01

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Adapun penjelasan dari data karakteristik responden tersebut yaitu:

1. Jabatan

Berdasarkan data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner pada karakteristik jabatan dibagi menjadi 3 bagian yaitu kasubag keuangan sebanyak 9 orang, bendahara 10 orang dan pegawai keuangan sebanyak 31 orang.

2. Umur

Berdasarkan data karakteristik responden pada tabel 5.1 umur pegawai yang mendominasi adalah 41-50 tahun yaitu sebanyak 24 daripada pegawai lainnya. Umur 41-50 tahun ini sudah jelas bahwa pegawai pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kupang sudah sangat berpengalaman dan memiliki kematangan skill serta pengetahuan yang matang dalam dunia kerja.

3. Jenis Kelamin

Dari sisi jenis kelamin pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kupang di bagian keuangan jumlah responden laki-laki dan perempuan lebih banyak laki-laki yaitu 29 sedangkan perempuan berjumlah 21. Maka dalam penelitian ini mayoritas responden adalah laki-laki.

4. Pendidikan Terakhir

Berdasarkan kuesioner yang telah dikumpulkan dari 50 responden diperoleh data tingkat pendidikan yang mendominasi yaitu tingkat Sarjana dengan jumlah 38 orang dan jumlah pada tingkat Diploma yaitu 12 orang. Jelas dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini tingkatan Sarjana lebih

mendominasi, maka dapat dikatakan bahwa mereka sudah memiliki skill dan pengetahuan dalam mengelola laporan keuangan yang berkualitas.

5.2 Deskriptif Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini teknik data yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari berbagai pernyataan yang dibuat berdasarkan variabel bebas yang berjumlah 14 indikator yang diteliti. Kuesioner ini disebar dan kemudian diisi oleh Perangkat Daerah pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kupang. Kemudian hasil jawaban responden disesuaikan dengan skala pengukuran yang telah ditetapkan dengan tujuan untuk menggambarkan hasil dari penelitian dari responden mengenai variabel-variabel penelitian. Berikut ini deskripsi dari masing-masing hasil variabel penelitian:

5.2.1 Deskripsi Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia

Pada variabel kompetensi Sumber Daya Manusia diajukan delapan pernyataan kepada responden. Hasil penelitian dari oleh kuesioner responden diperoleh jawaban untuk variabel kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai berikut:

Tabel 5.2
Deskriptif Variabel
Kompetensi Sumber Daya Manusia

No.	Indikator	Item Pernyataan	Σ JR	\bar{X} Ps - ρ	$(\bar{X}$ Ps - ρ)/5	Ps- ρ	Skor Indikator	Kategori
1	Pengetahuan I	31	436	4,351	0,871	871	871	Sangat Setuju
2	Keterampilan I	31	1420	4,201	0,841	841	841	Setuju
3	Karakteristik I Pribadi I	21	1352	3,521	0,701	701	701	Setuju
Rata-rata							801	Setuju

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 5.2 diatas menunjukkan bahwa capaian indikator dari variabel kompetensi sumber daya manusia memperoleh nilai rata-rata 80. dengan pencapaian skor tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia berada pada standar keputusan setuju.

5.2.2 Deskripsi Variabel Pengawasan Keuangan Daerah

Tabel 5.3
Deskriptif Variabel
Pengawasan Keuangan Daerah

No.	Indikator	Item Pernyataan	Σ JR	\bar{X} P s- ρ	$(\bar{X}$ P s- ρ)/5	Ps- ρ	Skor Indikator	Kategori
1	Pelaksanaan1 Pengawasan	21	4341	4,341	0,861	861	861	Sangat1 setuju
2	Pengelolaan1 Keuangan	11	2721	2,721	0,541	541	541	Kurang1 setuju
	Rata-rata						701	setuju1

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa capaian indikator dari variabel Pengawasan Keuangan Daerah memperoleh nilai rata-rata capaian indikator 70. dengan skor capaian ini dapat disimpulkan bahwa variabel Pengawasan Keuangan Daerah berada dalam standar setuju. Hal ini dapat diartikan bahwa responden memahami serta melakukan pelaksanaan pengawasan dan pengelola keuangan dengan baik.

5.2.3 Deskripsi Variabel Sistem Pengendalian Intern

Tabel 5.3
Deskriptif Variabel
Sistem Pengendalian Intern

No	Indikator	Item Pernyataan	Σ JR	\bar{X}_{Ps} ρ	$(\bar{X}_{Ps} - \rho)/5$	Ps- ρ	Skor Indikator	Kategori
1	Lingkungan Pengendalian	31	4801	4,801	0,961	961	961	Sangat Setuju
2	Penilaian Risiko	31	4641	4,641	0,921	921	921	Sangat Setuju
3	Aktivitas Pengendalian	31	4841	4,841	0,961	961	961	Sangat Setuju
4	Informasi dan Komunikasi	21	4101	4101	0,821	821	821	Setuju
5	Pemantauan	21	4201	4,201	0,841	841	841	Setuju
	Rata-rata						901	Sangat Setuju

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan pada tabel 5.3 diatas, capaian indikator dari variabel Sistem Pengendalian Intern memperoleh nilai rata-rata capaian indikator 90. Dengan skor capaian ini dapat disimpulkan bahwa variabel Sistem Pengendalian Intern berada dalam standar keputusan sangat setuju.

5.3 Uji Instrumen

5.3.1 Uji Validitas

Dalam penelitian ini, uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan atau kevalidan penelitian tentang masalah, pernyataan, dan makna sebenarnya yang akan diukur. Dengan menggunakan statistik SPSS 29, tingkat validitas penelitian ini dapat dilihat, dan uji validitas digunakan untuk membandingkan nilai r hitung dan rtabel. Dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%, sampel dalam penelitian ini berjumlah N-50, sehingga rtabel = 0,284.

Tabel 5.4
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Sumber Daya Manusia (X1)	X1.11	1.552**	0,284	Valid
	1X1.2	1.532**	0,284	Valid
	1X1.3	1.720**	10,284	Valid
	1X1.4	1.678**	10,284	Valid
	1X1.5	1.651**	10,284	Valid
	1X1.6	1.565**	10,284	Valid
	1X1.7	1.583**	10,284	Valid
	1X1.8	1.435**	10,284	Valid
Pengawasan Keuangan Daerah (X2)	1X2.1	1.897**	10,284	Valid
	1X2.2	1.870**	10,284	Valid
	1X2.3	1.902**	10,284	Valid
Sistem Pengendalian Intern (X3)	1X3.1	1.820**	10,284	Valid
	1X3.2	1.791**	10,284	Valid
	1X3.3	1.756**	10,284	Valid
	1X3.4	1.566**	10,284	Valid
	1X3.5	1.780**	10,284	Valid
	1X3.6	1.679**	10,284	Valid
	1X3.7	1.642**	10,284	Valid
	1X3.8	1.757**	10,284	Valid
	X3.9	1.598**	10,284	Valid
	1X3.10	1.738**	10,284	Valid
	1X3.11	1.788**	10,284	Valid
	1X3.12	1.699**	10,284	Valid
	1X3.13	1.734**	10,284	Valid
Kualitas aporan Keuangan (Y)	1Y1	1.781**	10,284	Valid
	1Y2	1.632**	10,284	Valid
	1Y3	1.691**	10,284	Valid
	1Y4	1.679**	10,284	Valid
	1Y5	1.757**	10,284	Valid
	1Y6	1.831**	10,284	Valid
	1Y7	1.861**	10,284	Valid
	1Y8	1.789**	10,284	Valid
	1Y9	1.836**	10,284	Valid
	1Y10	1.665**	10,284	Valid
	1Y11	1.876**	10,284	Valid
	1Y12	1.673**	10,284	Valid
	1Y13	1.784**	10,284	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS 29,2023

Hasil uji validitas, seperti yang ditunjukkan oleh rhitung seluruh variabel lebih besar dari rtabel 0,284, menunjukkan bahwa instrumen pernyataan yang digunakan untuk menilai variabel dalam penelitian ini dapat dianggap valid.

5.3.2 Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi kredibilitas alat ukur atau kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel penelitian. Kuesioner dianggap kredibel jika dilakukan pengukuran ulang dan menghasilkan hasil yang sama. Akibatnya, cronbach alpha (α), di mana setiap instrumen dapat dianggap handal (reliable) jika $\alpha > 0,6$, digunakan untuk melakukan uji reliabelitas penelitian ini.

Tabel 5.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbachs alpa	Nilai Kritis	Keterangan
Sumber Daya Manusia (X1)	0,714	0,6	Reliable
Pengawasan Keuangan Daerah (X2)	0,867	0,6	Reliable
Sistem Pengendalian Intern (X3)	0,917	0,6	Reliable
Kualitas Laporan Keuangan	0,931	0,6	Reliable

Sumber: Data SPSS, 2023

Sebagai hasil dari uji reliabilitas yang ditunjukkan pada tabel 5.5, dapat disimpulkan bahwa instrumen pernyataan dalam kuesioner yang dibagikan kepada setiap peserta memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, atau hasilnya dapat dianggap dapat diandalkan.

5.4 Uji Asumsi Klasik

5.4.1 Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel X dan Y memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui tingkat distribusi variabel-variabel tersebut, peneliti menggunakan metode kolmogrov-smimov, yang digunakan dengan SPSS 29, dan dinilai berdasarkan nilai signifikansinya. Jika nilai sigfikansi lebih dari 0,05

distribusi dianggap normal, dan jika nilai sigfikansi kurang dari 0,05, distribusi dianggap tidak normal. Tabel 5.3 menunjukkan uji normalitas.

Tabel 5.6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.81821983
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		.837
Asymp. Sig. (2-tailed)		.485
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data SPSS, 2023

Hasil uji normalitas, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 5.6, menunjukkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,485, sehingga nilai signifikansi di atas adalah lebih besar dari 0,05. Kesimpulannya adalah bahwa uji normalitas dalam penelitian ini berdistribusi normal.

5.4.2 Uji Multikolinearitas

Karena model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi di antara variabel bebas, uji multikolineritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi di antara variabel bebas. Tabel Variasi Inflasi Factor (VIF) digunakan untuk mengidentifikasi adanya multikolineritas. Nilai VIF lebih dari 10 menunjukkan bahwa ada indikasi multikolineritas yang sebenarnya perlu dihindari; sebaliknya, jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi kurang dari 0,10 atau 0,1, maka tidak ada multikolineritas. Hasil uji multikolinieritas berikut:

Tabel 5.7
Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	1.2432	3.436				1.708
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	1.368	1.147	1.196	12.308	1.016	1.394	12.536
Pengawasan Keuangan Daerah (X2)	11.276	1.213	1.396	16.000	1.000	1.554	11.806
Sistem Pengendalian Intern (X3)	1.525	1.076	1.490	16.935	1.000	1.483	12.070

Sumber: Data SPSS, 2023

Berdasarkan pada tabel 5.7 bahwa uji multikolinearitas di atas terlihat bahwa hasil perhitungan tolerance menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai $< 0,1$ dan hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF > 10 . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pada uji kali ini tidak terjadi multikolinearitas.

5.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji hereroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2016).

Tabel 5.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	13.608	12.343		
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	1.003	1.100	1.007	1.031	1.975
Pengawasan Keuangan Daerah (X2)	1.050	1.145	1.068	1.345	1.731
Sistem Pengendalian Intern (X3)	1.027	1.052	1.108	1.516	1.609

Sumber: Data SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel 5.8 uji heterokedastisitas dapat dilihat bahwa dari ketiga variabel independen tersebut menunjukkan nilai signifikansi > dari 0,05. Dimana nilai sig. Sumber Daya Manusia (X1) 0,975 > 0,05, nilai sig. Pengawasan Keuangan Daerah (X2) 0,731 > 0,05 dan nilai sig. Sistem Pengendalian Intern (X3) 0,609 > 0,05. Dari ketiga variabel tersebut, nilai signifikansi > dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada variabel independen dalam penelitian tersebut.

5.5 Analisis Regresi linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi atau memperkirakan nilai satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam uji regresi berganda alat uji digunakan adalah Regresi Linear Berganda. Alat uji tersebut digunakan dalam penelitian ini karena menggunakan lebih dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Dalam penelitian ini memiliki N=50 pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Sedangkan t_{tabel} dari variabel Sumber Daya Manusia (X1), Pengawasan Keuangan Daerah (X2) dan Sistem Pengendalian Intern (X3) sebagai berikut ini:

Tabel 5.9
Uji Regresi linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-2.432	3.436			-.708	.483
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	.368	.147	.196		2.508	.016
Pengawasan Keuangan Daerah (X2)	1.276	.213	.396		6.000	.000
Sistem Pengendalian Intern (X3)	.525	.076	.490		6.935	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data SPSS, 2023

$$Y = - 0,196X_1 + 0,396X_2 + 0,490X_3$$

Berdasarkan tabel 5.9 uji regresi inear berganda diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan persamaan hasil uji regresi pada tabel 5.9 menunjukan bahwa Sumber Daya Manusia memiliki koefisien positif dengan nilai $\beta = 0.196$. Hal ini menunjukan bahwa setiap pengikatan 1% pada variabel kompetensi SDM maka akan meningkatkan variabel Kualitas aporan Keuangan dengan penurunan sebesar 9,6%.
- b. Berdasarkan persamaan hasil uji regresi pada tabel 5.9 menunjukan bahwa Pengawasan Keuangan Daerah memiliki koefisien regresi positif dengan nilai $\beta = 0,396$. Hal ini menunjukan bahwa setiap terjadi peningkatan 1% pada variabel Pengawasan Keuangan Daerah maka akan meningkatkan variabel Kualitas Laporan Keuangan dengan peningkatan sebesar 39,6%.
- c. Berdasarkan persamaan hasil uji regresi pada tabel 5.9 menunjukan bahwa Sistem Pengendalian Intern memiliki koefisien regresi positif dengan nilai $\beta = 0,490$. Hal ini menunjukan bahwa variabel setiap terjadi peningkatan 1% pada variabel sistem pengendalian intern maka Kualitas aporan Keuangan akan meningkat 49%.

5.6 Uji Hipotesis

5.6.1 Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara inear antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan

dengan membandingkan signifikan t_{hitung} dengan t_{tabel} dan nilai signifikan $< \alpha = 0,05$. Hal uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.10
Hasil Uji t

	t-hitung	t-tabel	Sig.	Keterangan
Kompetensi sumber daya manusia	2.5081	2.0121	0,0161	Signifikan 1
Pengawasan keuangan daerah	6.0001	2.0121	0,0001	Signifikan 1
Sistem pengendalian intern	6.9351	2.0121	0,0001	Signifikan 1

Sumber: Data SPSS, 2023

Berdasarkan diatas, maka hasil uji t adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis dari variabel Sumber Daya Manusia (X1) dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} adalah 2.508 pada tingkat signifikan 0,000. Sedangkan nilai t_{tabel} 2.012. Dari hasil uji t dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} 2,508 > t_{tabel} 2,012$ dan nilai signifikan $0,016 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Sumber Daya Manusia berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kualitas aporan Keuangan Pemerintah Daerah sehingga H_1 diterima.
2. Hasil analisis dari variabel Pengawasan Keuangan Daerah (X2) dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} adalah 6.000 pada tingkat signifikan 0,000. sedangkan nilai t_{tabel} adalah 2.012 pada $\alpha = 0,05$. Dari hasil uji t yang telah dilakukan bahwa nilai $t_{hitung} 6.000 > t_{tabel} 2.012$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti menunjukkan bahwa Pengawasan Keuangan Daerah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kualitas aporan Keuangan Pemerintah Daerah sehingga H_2 diterima.

3. Hasil analisis dari variabel Sistem Pengendalian Intern (X3) dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} adalah 6.935 pada tingkat signifikan 0,000. Sedangkan nilai t_{tabel} 2.012 pada $\alpha = 0,05$. Dari hasil uji t yang telah dilakukan bahwa nilai $t_{hitung} 6.935 > t_{tabel} 2.012$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Intern berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah sehingga H3 diterima.

5.6.2 Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini Sumber Daya Manusia (X1), Pengawasan Keuangan Daerah (X2) dan Sistem Pengendalian Intern (X3) secara simultan dapat mempengaruhi variabel terikat yaitu Kualitas Laporan Keuangan (Y). berdasarkan tabel dibawah ini dapat dilihat tabel dari F_{hitung} .

Tabel 5.11
Hasil Uji F

variabel1	F-hitung1	F-tabel1	Sig.1	Keterangan1
Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengawasan Keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian Intern	122.7221	14,05	10,000	1Signifikan

Sumber: Data SPSS, 2023

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} 22.722$ dengan nilai sig. 0,000. Dimana nilai sig. $0,000 < \alpha = 0,05$ maka dapat diartikan bahwa secara simultan variabel bebas Sumber Daya Manusia, Pengawasan Keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian Intern berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

5.7 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 5.12
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model1	R1	R Square1	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
11	.943 ^a	1.889	1.882	11.87657

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel 5.12 menunjukkan bahwa besarnya nilai yang diperoleh Adjusted R-Square sebesar 0,882 yang menunjukkan bahwa variabel-variabel independen pada penelitian ini dapat menjelaskan 88,2% variasi variabel dependen yaitu kualitas aporan keuangan pemerintah daerah. Artinya variabel independen kompetensi sumber daya manusia, pengawasan keuangan daerah dan sistem pengendalian intern mampu menjelaskan sebesar 0,882 atau 88,2% dari kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, sedangkan sisanya yaitu 11,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

5.8 Pembahasan

5.8.1 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas aporan Keuangan Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil penelitian deskripsi variabel kompetensi sumber daya manusia memperoleh nilai rata-rata 80. dengan pencapaian skor tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia berada pada standar keputusan setuju. Uji hipotesis secara parsial

(uji t) menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Dikatakan berpengaruh secara signifikan karena hasil dari $t_{hitung} 2,508 > t_{tabel} 2,012$ dengan nilai signifikan $0,016 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama atau H_1 diterima. Berdasarkan hasil uji secara simultan (uji f) menunjukkan dilihat bahwa nilai $F_{hitung} 122.722$ dengan nilai sig. $0,000$. Dimana nilai sig. $0,000 < \alpha = 0,05$ maka dapat diartikan bahwa secara simultan variabel independen Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Kualitas laporan Keuangan Daerah. Hasil dari uji koefisien menunjukkan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan sebesar 88,2% pengaruhnya terhadap variabel terikat.

Kompetensi Sumber Daya Manusia yang baik maka akan menghasilkan laporan keuangan yang baik pula. Ini juga disertai dengan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh pegawai bagian keuangan/akuntansi dalam membuat laporan keuangan. Hasil peneliti ini sejalan dengan Mulia (2019) yang hasilnya dimana menunjukkan bahwa Sumber Daya Manusia berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Dimana dengan adanya kompetensi sumber daya manusia yang memadai dapat memungkinkan terwujudnya laporan keuangan yang berkualitas sesuai dengan standar akuntansi pemerintah.

5.8.2 Pengaruh Pengawasan Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil penelitian uji deskriptif pengawasan keuangan daerah menunjukkan bahwa capaian indikator dari variabel Pengawasan Keuangan Daerah memperoleh nilai rata-rata capaian indikator 70. Dengan skor capaian ini dapat disimpulkan bahwa variabel Pengawasan Keuangan Daerah berada dalam standar setuju. Hal ini dapat diartikan bahwa responden memahami serta melakukan pelaksanaan pengawasan dan pengelola keuangan dengan baik. Hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Pengawasan Keuangan Daerah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Dikatakan berpengaruh secara positif dan signifikan karena hasil dari nilai $t_{hitung} 6.000 > t_{tabel} 2.012$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Pengawasan Keuangan Daerah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Dari hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa variabel Pengawasan Keuangan Daerah ini secara positif dan signifikan terhadap Kualitas laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengawasan keuangan daerah yang baik akan mempengaruhi proses menyusun laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan peneliti sebelumnya I Ketut (2016) yang menunjukkan bahwa variabel Pengawasan Keuangan Daerah berpengaruh

secara positif dan signifikan terhadap Kualitas aporan keuangan Pemerintah Daerah.

5.8.3 Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas aporan Keuangan Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil penelitian deskripsi capaian indikator dari variabel Sistem Pengendalian Intern memperoleh nilai rata-rata capaian indikator 90. Dengan skor capaian ini dapat disimpulkan bahwa variabel Sistem Pengendalian Intern berada dalam standar keputusan sangat setuju. Hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Sistem Pengendalian Intern berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas aporan Keuangan Pemerintah Daerah. Dikatakan berpengaruh secara signifikan karena hasil dari nilai $t_{hitung} 6.935 > t_{tabel} 2,012$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga atau H3 diterima dan berpengaruh secara positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan Sistem Pengendalian Intern berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Kualitas aporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Dari hasil uji f menunjukkan bahwa variabel Sistem Pengawasan Intern berpengaruh secara simultan maupun secara parsial terhadap variabel terikat yaitu Kualitas aporan Keuangan Pemerintah Daerah. Dimana hasil uji f menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} 22.722$ dengan nilai sig. 0,000. Dimana nilai sig. $0,000 < \alpha = 0,05$.

Dengan penerapan sistem pengendalian intern yang optimal maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden penelitian berpendapat dengan

penerapan sistem pengendalian intern yang optimal maka akan berimplikasi terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan. Sistem pengendalian intern telah memenuhi fungsinya dalam hal memberikan keyakinan memadai tentang keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan perundang-undangan dan efektifitas serta efisiensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Ketut (2016) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

5.8.4 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengawasan Keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengawasan Keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian Intern berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} 22.722 dengan nilai sig. 0,000. Dimana nilai sig. $0,000 < \alpha = 0,005$ maka dapat diartikan bahwa secara simultan variabel bebas Sumber Daya Manusia, Pengawasan Keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian Intern berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Hasil penelitian ini sejalan dengan I Ketut (2016) yang menunjukkan bahwa kompetensi SDM, Pengawasan Keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.